

Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Obesitas pada Anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok

Relationship between Maternal Parenting in Feeding and the Incidence of Obesity in Children at SD Muhammadiyah 020 Kuok

Radiah Saqinah^{1*}, Dewi Anggriani Harahap², Fitri Apriyanti³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Obesity is an excessive accumulation of fat due to an imbalance between the energy intake needed and the energy expended. Factors that cause obesity are genetics, fast food, soft drinks, lack of physical activity, socio-economic and parenting style factors. A child's eating pattern depends on his parents. If the mother gets used to a healthy eating pattern, the child will get used to it and avoid obesity. The aim of this research was to determine the relationship between maternal parenting patterns in providing food and the incidence of obesity in children at SD Muhammadiyah 020 Kuok in 2023. This type of research is quantitative, analytical in nature with a cross sectional design. The population in this study was all children and parents in grades III, IV, V and VI at SD Muhammadiyah 020 Kuok, namely 95 people. The sample in this study used total sampling. Data collection tools in this research were questionnaires, weight scales and centimeters. Data were analyzed Univariately and Bivariately using the Chi-Square test. The results of research on maternal parenting patterns in providing food to children in the permissive parenting category were 39 (41.1%) mothers and 88 (93.1%) mothers who were not obese. The results of statistical tests showed that there was a relationship between maternal parenting patterns in providing food and obesity in children, p value (0.001). For this reason, it is hoped that mothers will pay more attention to whether the food their children consume is healthy or not so that children avoid obesity

ABSTRAK

Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidak seimbangan asupan energi yang dibutuhkan dengan energi yang dikeluarkan, faktor penyebab obesitas yaitu genetik, makanan cepat saji, minuman ringan, kurangnya aktifitas fisik, ekonomi sosial dan faktor pola asuh orang tua. Pola makan seorang anak tergantung pada orang tuanya, jika ibu membiasakan pola makan sehat maka anak akan terbiasa dan terhindar dari obesitas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan orang tua kelas III, IV, V dan VI di SD Muhammadiyah 020 Kuok yaitu sebanyak 95 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, timbangan berat badan dan centimeter. Data dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian pola asuh ibu dalam pemberian makanan pada anak dalam kategori pola asuh permisif sebanyak 39 (41,1%) ibu dan anak yang tidak mengalami obesitas sebanyak 88 (93,1%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan obesitas pada anak p value (0,001). Untuk itu diharapkan ibu lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi anaknya apakah sehat atau tidak agar anak terhindar dari obesitas

Keywords : *Mother's Parenting Patterns, Obesity in Children*

Kata Kunci : *Pola Asuh Ibu, Obesitas pada Anak*

Correspondence : Dewi Anggriani Harahap

Email : anggie.dwh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan gizi anak di Indonesia dilakukan melalui pelaksanaan program Indonesia sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk mengikuti pola hidup sehat. Status gizi merupakan indikator keberhasilan dalam pembangunan kesehatan anak di Indonesia. Salah satu masalah gizi yang menjadi tantangan besar bagi tenaga kesehatan adalah kelebihan berat badan dan obesitas pada anak, oleh karena itu, masalah gizi anak harus mendapat perhatian yang serius karena anak merupakan bibit generasi penerus bangsa (Purnamasari et al., 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, terdapat 42 juta anak di dunia yang berusia 6-12 tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Surudarma, 2018). Pada tahun 2018 angka obesitas pada anak usia 6-12 tahun di provinsi Sulawesi Tenggara sebesar (14,7%) dan merupakan angka obesitas anak tertinggi di Indonesia, sedangkan pada Provinsi Riau sebesar (10,9%) merupakan urutan ke 13 angka obesitas pada anak dan pada provinsi Sumatera Utara sebesar (10,5%) yang merupakan angka obesitas terendah pada anak (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Provinsi yang ada di Riau angka kejadian obesitas pada anak di kota Pekanbaru sebesar 12,8 % dan merupakan angka anak obesitas tertinggi di Provinsi Riau, sedangkan pada Kampar angka obesitas pada anak sebesar 12,3% dan merupakan urutan ke 2 angka obesitas di Provinsi Riau, pada Meranti dengan angka obesitas pada anak sebesar 7,3 % dan merupakan angka obesitas terendah di Provinsi Riau (Profil Kesehatan Provinsi Riau 2021).

Dari 31 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kampar, hanya 12 Puskesmas yang memiliki kasus obesitas pada anak, sedangkan 19 Puskesmas lainnya dilaporkan tidak memiliki kasus obesitas anak. Dari tabel 1.1, Puskesmas Siak Hulu menempati urutan pertama kasus obesitas anak yaitu 4,08 %. Puskesmas Kuok yang menjadi wilayah penelitian ini menempati urutan ke dua dengan persentase kasus sebesar 2,65 %. Pada wilayah kerja Puskesmas Kuok, di salah satu sekolah terdapat beberapa anak mengalami sesak nafas karena kelebihan berat badan atau obesitas.

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka obesitas sudah dilakukan dengan Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas (GENTAS) yaitu menggunakan piring model T yaitu sayur 2 kali lipat dari bahan makanan sumber karbohidrat, jumlah makanan sumber protein setara dengan jumlah makanan sumber karbohidrat dan buah minimal harus sama dengan jumlah karbohidrat atau protein. GENTAS diberlakukan pada seluruh masyarakat Indonesia baik dari anak-anak, remaja maupun lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Faktor yang menyebabkan obesitas pada anak yaitu faktor genetik merupakan riwayat obesitas pada orang tua yang berkemungkinan besar akan terjadi pada anak. Selanjutnya faktor lingkungan, adalah pola makan yang tidak tepat seperti sering konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan kurangnya berolahraga. Lalu faktor pola asuh orang tua, pola makan anak tergantung pada orang tuanya, jika ibu membiasakan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi buah dan sayuran, serta membiasakan berolahraga maka anak akan terbiasa dan terhindar dari obesitas (Triana et al., 2020).

Pola asuh adalah metode atau cara orang tua mengontrol gizi anak. Menurut Baumrind terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis (*democratic*), cenderung tidak menyebabkan obesitas pada anak karena orang tua membiarkan anak memilih makanan tetapi orang tua menjelaskan, sedangkan pola asuh otoriter (*authoritarian*) tidak menyebabkan obesitas karena orang tua menentukan makanan yang dimakan, pola asuh permisif (*permissive*), kemungkinan besar menyebabkan obesitas karena orang tua membiarkan anak memilih makanan tanpa menjelaskan. Dan pola asuh abai, berkemungkinan besar menyebabkan obesitas karena orang tua lepas tangan membiarkan anak memilih makanan tanpa menjelaskan (Evan et al., 2017).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang di lakukan peneliti di SD Muhammadiyah 020 Kuok dengan melakukan wawancara langsung pada orang tua siswa dan siswi yang berjumlah 10 orang, terdapat 4

orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yang membiarkan anaknya memilih makanan yang dikonsumsi tetapi orang tua menjelaskan terlebih dahulu apakah makanan tersebut sehat atau tidak. Terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang menentukan jenis makanan yang harus dikonsumsi oleh anaknya dan terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yaitu dengan membiarkan anak memilih makanan apa saja yang dikonsumsi tanpa menjelaskan apakah makanan tersebut sehat atau tidak.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 020 Kuok pada siswa dan siswi yang berjumlah 10 orang dengan menentukan IMT (Indeks Massa Tubuh) anak dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak terdapat 3 orang anak yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makanan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok Tahun 2023** “.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu dimana variabel independen (pola asuh ibu dalam pemberian makanan) dan variabel dependen (obesitas pada anak) diteliti pada saat bersamaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 020 Kuok. Penelitian ini dilakukan pada 25-28 september tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa-siswi kelas III, IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 020 Kuok yang berjumlah 95 orang dan seluruh siswa-siswi III, IV, V, dan VI kelas SD Muhammadiyah 020 Kuok yang berjumlah 95 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa-siswi kelas III, IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 020 Kuok yang dianggap sebagai bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling dan Siswa-siswi kelas III, IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 020 Kuok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-28 september 2023 di SD Muhammadiyah 020 Kuok. Responden penelitian ini sebanyak 95 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi pola asuh ibu dalam pemberian makanan (variabel independen) dan obesitas pada anak (variabel dependen). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Karakteristik responden

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SD Muhammadiyah 020 Kuok

No	Variable	Frekuensi n	Persentase %
Usia ibu			
1.	20-30	22	14.3%
2.	> 20 atau > 30	73	85.7%
Total		95	100
Pendidikan			
1.	SD	12	9.1%
2.	SMP	28	30.1%
3.	SMA	37	46.2%
4.	SARJANA	18	14.6%
Total		95	100

Pekerjaan		
1.	IRT	60 81.3%
2.	PETANI	12 6.1%
3.	WIRASWASTA	13 7.2%
4.	PNS	10 5.4%
Total		95 100

Berdasarkan tabel 1 dari 95 responden terdapat 73 (85,7%) ibu berada pada rentang umur > 20 atau > 30 tahun. Terdapat 37 (46,2%) ibu yang pendidikan terakhir SMA. Terdapat 60 (81,3%) ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Dependen di SD Muhammadiyah 020 Kuok

No	Variabel	Frekuensi		Persentase	
		Variabel Independen		Variabel Dependen	
		N	%	N	%
Pola Asuh Ibu					
1.	Demokratis	18	18.9%		
2.	Otoriter	31	32.6%		
3.	Permisif	39	41.1%		
4.	Pengabaian	7	7.4		
Total		95	100		
Variabel Dependen					
1.	Obesitas	7	6.1%		
2.	Tidak Obesitas	88	93.1%		
Total		95	100		

Berdasarkan tabel 2 dari 95 responden terdapat 39 (41,1%) ibu dengan pola asuh permisif. Terdapat 88 (93,1%) anak yang tidak obesitas.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok

Pola asuh	obesitas				Total		P Value
	obesitas		Tidak Obesitas				
	N	%	N	%	N	%	
Demokratis	1	1.0	17	20.1	18	18.9	0,001
Otoriter	2	2.1	29	38.1	31	32.6	
Permisif	3	2.8	36	23.6	39	41.1	
Pengabaian	1	1.0	6	11.3	7	7.4	
Total	7	6.9	88	93.1	95	100	

Dari tabel dapat diketahui dari 95 responden terdapat 18 (18,9%) ibu dengan pola asuh demokratis terdapat 1 (1,0%) anak yang obesitas, dari 31 (32,6%) ibu dengan pola asuh otoriter terdapat 2 (2,1%) anak yang obesitas, dari 39 (41,1%) ibu dengan pola asuh permisif terdapat 36 (23,6%) anak yang tidak obesitas dan 7 (7,4%) ibu dengan pola asuh pengabaian terdapat 6 (11,3%) anak yang tidak obesitas. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,001 yang berarti terdapat hubungan bermakna pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Obesitas Pada Anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok tahun 2023

Dapat diketahui dari 95 responden terdapat 18 (18,9%) ibu dengan pola asuh demokratis terdapat 1 (1,0%) anak yang obesitas, dari 31 (32,6%) ibu dengan pola asuh otoriter terdapat 2 (2,1%) anak yang obesitas, dari 39 (41,1%) ibu dengan pola asuh permisif terdapat 36 (23,6%) anak yang tidak obesitas dan 7 (7,4%) ibu dengan pola asuh pengabaian terdapat 6 (11,3%) anak yang tidak obesitas. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 yang berarti terdapat hubungan bermakna pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok.

Obesitas terjadi jika seseorang mengonsumsi makanan tinggi kalori dengan jumlah yang berlebihan, tubuh memerlukan asupan kalori untuk kelangsungan hidup dan aktivitas fisik, namun untuk menjaga berat badan yang ideal perlu memperhatikan keseimbangan energi, antara energi yang masuk dan energi yang dikeluarkan. Ketidakseimbangan energi dapat menyebabkan kelebihan berat badan atau obesitas (Hidayati, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Artika, 2016) tentang hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dengan dilakukan *uji chi square* didapatkan adanya hubungan bermakna antara pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak dengan p value = 0,024. Penelitian ini didapatkan bahwa dari 60 responden, terdapat 42 responden (71,2%) dengan pola asuh buruk terdapat 16 responden (16,8%) dengan obesitas, dari 18 responden (28,8%) yang pola asuh baik terdapat 8 responden (14,8%) dengan obesitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 18 ibu dengan pola asuh demokratis terdapat 1 (1,0%) anak yang mengalami obesitas. Hal ini disebabkan oleh terdapat komunikasi baik antara ibu dan anak yaitu ibu membiarkan anak memilih makanan yang dikonsumsinya tetapi ibu menjelaskan terlebih dahulu apakah makanan itu sehat atau tidak. Akan tetapi terkadang anak cenderung lebih memilih makanan yang disukai tanpa memperhatikan kandungan makanan tersebut (Nasution, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 ibu dengan pola asuh otoriter terdapat 2 (2,1%) anak yang mengalami obesitas. Hal ini disebabkan oleh ibu dengan pendidikan rendah. Teori mengatakan bahwa ibu cenderung lebih suka memberikan anak porsi makan dengan jumlah yang banyak agar anak kenyang dan kebanyakan ibu beranggapan bahwa tubuh anak yang gemuk itu adalah sehat (Melinda, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2020). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian obesitas pada anak di SD Negri Cikarang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 39 ibu dengan pola asuh permisif terdapat 36 (23,6%) anak yang tidak mengalami obesitas. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan ibu yang menyediakan makanan tidak sehat seperti makanan siap saji atau mi instan dan olahan makanan yang mengandung lemak tinggi namun rendah serat dan jarang menyediakan makanan sayuran dan buahan (Yulyanti, 2021). Penjelasan teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cendikia, 2018) yang mengatakan bahwa sering mengonsumsi makanan siap saji dapat menyebabkan anak menjadi obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 ibu dengan pola asuh pengabaian terdapat 6 (11,3%) anak yang tidak mengalami obesitas hal ini disebabkan oleh terdapat interaksi yang kurang baik antara ibu dan anak yaitu ibu membiarkan anak memilih makanan yang dikonsumsinya tanpa menjelaskan apakah makanan yang dikonsumsi anaknya apakah sehat atau tidak, bahkan ibu tidak peduli makanan yang dipilih anaknya yang ibu tau anak akan tetap kenyang walaupun makanan yang dikonsumsi sehat ataupun tidak (Adawiah, 2017).

Menurut peneliti hasil penelitian tersebut relatif rendah, karena hampir keseluruhan responden tidak mengalami obesitas. Hal ini disebabkan oleh peran tenaga kesehatan yang aktif menangani permasalahan gizi anak seperti memberikan pendidikan kesehatan (GENTAS) gerakan nusantara tekan angka obesitas, yang menjelaskan bahwa makan dengan menggukakan piring model T yaitu jumlah sayur dua kali lipat dari bahan

makanan sumber karbohidrat, sumber protein setara dengan jumlah makanan sumber karbohidrat dan buah minimal harus sama dengan jumlah karbohidrat atau protein.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Distribusi frekuensi pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok
- b. Bahwa ada Hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Muhammadiyah 020 Kuok. dengan nilai *korelasi* (*P Value*=0,001).

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>.
- Anisah, A. S. (1997). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. 70–84.
- Aprilia, A. (2015). *Obesitas pada Anak Sekolah Dasar*. Majority, 4(7), 45–48. <http://juku.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1446/1281>
- Ariesta, M., Mitra, Desfitas, S, Nurlisis, & Harahap, H. (2021). *Hubungan Keanekaragaman Konsumsi Pangan Dan Aktifitas Fisik Dengan Kegemukan Remaja Di SMPN Kampr Kiri Kabupaten Kampar*. Jurnal Ners, 5(2), 45–47.
- Ayun, Q., & Tengah, J. (2021). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*.
- Bangkele, E. Y. (2023). *Persepsi Orang Tua, Guru Dan Tenaga Kesehatan Tentang Obesitas Pada Anak*. Healthy Tadulako Jurnal Kesehatan.
- Banjarnahor, R. O., Banurea, F. F., Panjaitan, J. O., Pasaribu, R. S. P., & Hafni, I. (2020). *Faktor-faktor risiko penyebab kelebihan berat badan dan obesitas pada anak : Studi literatur Risk factors of overweight and obesity in childhood and adolescence : A literature review*. 35–45.
- Dana, Y. (2018). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Anak* (Studi di Dusun Pajaran Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Evan, Wiyono, J., & Candrawati, E. (2017). *Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. Nursing News, 2, 708–717.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring*. 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>

- Gizi, P., Masyarakat, K., Indonesia, U. M., Kimia, D., & Hasanuddin, U. (2020). *Obesitas dan Obesitas Sentral pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Perkotaan Indonesia*. 2(3), 118–127.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (T. Utami (Ed.)). Selemba Medika.
- Hidayati, S.N., et al. (2016). Obesitas pada anak. Buku Ajar Endokrinologi Anak, 353–372. <http://old.pediatrik.com/buletin/06224113652-048qwc.pdf>
- Indonesia, U. U., Widyasari, R., Putri, C. A., Kesehatan, I., Indonesia, U. U., & Aceh, B. (2018). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 54 Banda Aceh Factors That Are Related To Occurrence Of Obesity In Children In State 54 Banda Aceh*. 4(1), 174–181.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Panduan Pelaksanaan Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas (GENTAS).
- Kusuma, A. I. M., & Artika, N. (2016). *Gambaran Pola Asuh Makan Orangtua Pada Anak Usia Sekolah Dengan Berat Badan Berlebih*.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). *Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam.
- Pakar Gizi Indonesia. (2017). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi : Penatalaksanaan diet obesitas (Hardiansyah (Ed.)).
- Purnamasari, D. U., Dardjito, E., & Kusnandar, K. (2016). *Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kesmas Indonesia, 8(2), 49–56.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. Dinkes Profinsi Riau, 12–26. (2021)
- Sartika, R. A. D. (2018). *Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun*.
- Surudarma, I. W. (2017). Obesitas pada anak. Buku Ajar Endokrinologi Anak, 19.
- Triana, K. Y., Lestari, N. M. P. L., & Anjani, N. M. R. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah*.